

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Karoseri Lokal

Abwabar Rizki Akbar Hafiz¹, Ariella Alya Ivanka², Genar Sabhara Junior³, Laela Fitriya⁴

^{1,2,3,4,5}Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Jl. Perintis Kemerdekaan No.17, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52125, Indonesia

e-mail: 120021031@student.pktj.id, 20022063@student.pktj.id, 320022074@student.pktj.id,
420021041@student.pktj.id

Received **date-month-year**; Reviewed **date-month-year**; Accepted **date-month-year**
Journal Homepage: <https://ktj.pktj.ac.id/index.php/jat/index>
DOI: 10.46447/jat.v1i2.589

Abstract

Vehicles such as buses are a type of public transportation that is often used in various circles of society, with various facilities that support passenger comfort, security and safety. According to PM Number 117 of 2018, a public bus is a vehicle for transporting people that seats more than 8 people, including the driver, with a total weight of 3,500 kilograms, subject to a certain rate. To support the security and safety of production and repairs at local car body companies, they must pay attention to the occupational safety and health management system, because this is very important because it can protect the safety and health of workers, increase productivity and efficiency, reduce costs and losses due to work accidents, and can improve company reputation and image.

Keywords: *Vehicles, Public transportation, accidents, health, safety*

Abstrak

Kendaraan seperti bus merupakan salah satu angkutan umum yang sering digunakan di berbagai kalangan masyarakat, dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan, keamanan dan keselamatan penumpang. Menurut PM Nomor 117 Tahun 2018 bus umum merupakan kendaraan angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 orang, termasuk pengemudi yang total berat 3.500 kilogram, dengan dikenakan tarif tertentu. Sebagai penunjang keamanan dan keselamatan produksi dan reparasi pada perusahaan karoseri lokal harus memperhatikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, karena hal tersebut sangat penting karena dapat melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mengurangi biaya dan kerugian akibat kecelakaan kerja, dan dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

Kata kunci: Kendaraan, Angkutan umum, kecelakaan, kesehatan, keselamatan

PENDAHULUAN

Industri karoseri mempunyai peranan penting dalam menunjang sektor transportasi dan logistik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perusahaan binaraga bertanggung jawab atas pembuatan dan perakitan badan kendaraan

komersial seperti bus, truk, dan kendaraan khusus lainnya. Perusahaan mengintegrasikan berbagai komponen, mulai dari rangka dasar hingga sistem kelistrikan dan interior, untuk menghasilkan kendaraan yang memenuhi spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. Perusahaan industri otomotif lokal pun banyak bermunculan dan perlahan tumbuh menjadi industri besar yang memiliki tenaga sumber daya manusia dan jumlah produksi yang cukup besar (çimen dkk, 2020). Kompetisi perusahaan semakin lama semakin ketat sehingga kebutuhan atas kualifikasi karyawan juga mengalami dinamisasi sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan perusahaan. (Mufida dkk, 2021)

Tenaga kerja yang merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. (Apriyanti dkk, 2023)

Keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat misalnya masalah kesehatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi peri kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari organisasi itu sendiri. (Tiorma Elita Saragi, 2019) Produksi kendaraan dalam pembuatan bodi merupakan serangkaian proses kompleks yang memerlukan pengetahuan teknis tingkat lanjut. Mulai dari desain, pemilihan material, hingga perakitan akhir, setiap langkah proses pembuatannya memerlukan koordinasi yang cermat dan kualitas yang terjamin. Teknologi dan inovasi terus maju dalam industri, memungkinkan bengkel bodi meningkatkan efisiensi produksi dan memperkenalkan fitur-fitur baru yang lebih aman dan nyaman bagi pengguna akhir.

Adanya perhatian lebih terhadap faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki tujuan "agar karyawan atau pegawai yang bekerja mendapat kesehatan yang optimal, sehingga mereka dapat mencapai produktivitas kerja terbaiknya". (Rangkuti dkk, 2021)

Sementara itu, perbaikan kendaraan juga merupakan salah satu aspek penting dalam industri karoseri mobil. Kendaraan komersial dihadapkan pada berbagai kondisi jalan yang dapat menyebabkan kerusakan dan keausan. Oleh karena itu, bengkel harus mampu melakukan pekerjaan perawatan dan perbaikan secara cepat dan profesional agar kendaraan dapat kembali ke kondisi optimal. Perbaikan yang efektif tidak hanya memperpanjang umur kendaraan, tetapi juga menjamin keselamatan dan kepuasan konsumen.

Di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman guna mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja akibat kelalaian yang dapat mengakibatkan menurunnya motivasi dan menurunnya produktivitas kerja.

Sistem manajemen K3 diperlukan karena merupakan kebutuhan organisasi perusahaan baik untuk internal dalam hal lancarnya proses produksi maupun eksternal seperti mematuhi legislasi dan kontrak kerja. (Mayuni Devi dkk, 2021)

Pemberlakuan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja didasarkan pada landasan hukum yang mengacu pada Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970. Undang-undang ini mengatur kewajiban manajer dan pekerja dalam melaksanakan praktik keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut UU Nomor 23 Tahun 1992, perusahaan secara khusus wajib memeriksa kesehatan fisik, mental, dan kemampuan fisik karyawannya. Selain memberikan pelatihan kepada pekerja, dampak langsung dinilai dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kecacatan pekerja.

Lingkungan kerja yang baik akan memberi dampak yang signifikan terhadap produktivitas karyawan. Aspek yang mempengaruhi lingkungan kerja di antaranya yaitu penempatan pencahayaan, tingkat kerja dan kebisingan, dimana pencahayaan disini berarti sirkulasi udara yang baik terutama di ruangan kerja, kebersihan dan keamanan terhadap barang pribadi karyawan. (Paila dkk, 2023)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat terutama pekerja pada perusahaan karoseri. Edukasi diberikan melalui 3 tahapan pertama penyuluhan terkait pemahaman pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta fungsi dari alat peraga dan cara penggunaannya. Tahap ke-dua memberikan edukasi lisan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja selama 20 menit, dan diberikan space waktu untuk peserta bertanya. Tahap ke-tiga dilakukan penyuluhan demonstransi cara penggunaan Alat Pelindung Diri selama 15 menit, mengevaluasi pengetahuan para pekerja terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selama kegiatan penyuluhan dibantu oleh beberapa ahli K3 dan para mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perusahaan juga dilakukan maintenance yang bertujuan mengadakan perbaikan, penyesuaian, dan juga melakukan penggantian yang bertujuan mesin tetap berada pada kondisi yang optimal dan bisa digunakan sesuai kebutuhan. Pada proses produksi dan maintenance diperlukan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik untuk mengurangi resiko mengurangi tingkat, risiko dan bahaya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja disuatu perusahaan. Semakin rendah tingkat kecelakaan, bahaya dan risiko pada suatu perusahaan, berarti semakin tinggi pula kesadaran akan tanggung jawab dari masing-masing pihak dan saling mendukung untuk mencapai keberhasilan suatu proses produksi.



Gambar 3. Proses produksi karoseri

Pada perusahaan contoh penerapan SMK3 yang dilakukan antara lain:

1. Kebijakan K3

Perusahaan menerapkan prosedur yang ketat terkait penggunaan alat pelindung diri (APD), dan memberikan sanksi terhadap pelanggar aturan. Kemudian aturan dan sanksi ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan agar dapat mentaati peraturan yang berlaku, serta ditunjuk penanggung jawab di setiap divisi untuk mengawasi penerapan K3 di area perusahaan. Perusahaan juga melakukan pelatihan rutin mengenai K3 kepada seluruh karyawan.

2. Penilaian risiko

Perusahaan melakukan penilaian risiko khusus untuk setiap tahap

produksi, mulai dari preparation, pengelasan, pengeplatan, pengecatan, hingga perakitan. Perusahaan juga mengidentifikasi potensi bahaya seperti kebakaran, cedera mekanis, atau paparan bahan kimia.

3. Pengawasan dan kontrol

Perusahaan melakukan pengawasan dengan menunjuk salah satu untuk menjadi penanggung jawab di setiap divisi dan akan melakukan laporan kepada pimpinan. Pimpinan juga mengadakan inspeksi untuk memastikan semua peralatan keselamatan kerja berfungsi baik.

4. Fasilitas dan perlengkapan

Perusahaan menyediakan fasilitas pertolongan pertama yang memadai di setiap divisi untuk menangani kejadian yang tidak diinginkan. Perusahaan memastikan ketersediaan dan penggunaan APD yang sesuai seperti helm, sarung tangan, dan masker.

Contoh pelanggaran K3 di perusahaan :

1. Tidak menggunakan Alat pelindung diri (APD) yang sesuai :

Pelanggaran penggunaan Alat pelindung diri dapat menyebabkan cedera fisik, seperti luka bakar, patah tulang, ataupun Infeksi saluran pernafasan. Perusahaan menetapkan beberapa denda dan sanksi bagi pelanggar peraturan.



Gambar 1. Pelanggaran di divisi pengecatan

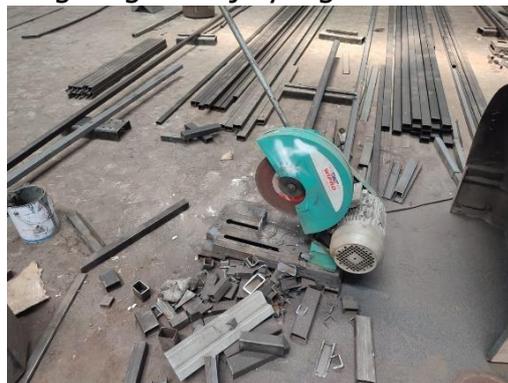


Gambar 2. Pelanggaran di divisi pengeplatan



Gambar 3. Pelanggaran di divisi pengelasan

2. Penataan alat produksi yang berserakan dan tidak sesuai tempat
Penataan alat yang tidak tepat akan menambah risiko terjadinya kecelakaan kerja, mengganggu proses produksi, kerusakan pada alat, penurunan kualitas produksi, dan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman.



Gambar 4. Penataan alat yang berserakan

KESIMPULAN

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting karena dapat melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mengurangi biaya dan kerugian akibat kecelakaan kerja, dan dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Pembuatan body bus yang modern, nyaman dan tentunya sesuai dengan Surat Uji Tipe (SUT), Sertifikat Registrasi Uji Kendaraan (SRUT) dan Surat Keputusan Rancang Bangun (SKRB). Berikut proses produksi pada karoseri ini :

- a. Preparation
- b. Pembuatan Rangka
- c. Pengeplatan
- d. Gosok Body
- e. Pendempulan
- f. Pengecatan
- g. Trimming
- h. Finishing
- i. PDI (Pre Delivery Inspection)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perusahaan karoseri lokal yang telah memberi dukungan materi dan ilmu pengetahuan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang – Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun. (2012). "Kendaraan." Perhubungan, Menteri, and Republik Indonesia. (2018). "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang Prosedur dan Tata Cara Pengujian Fisik Kendaraan Bermotor."
- Perhubungan, Menteri, and Republik Indonesia. (2018). "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang Tata Cara dan Penjelasan terkait Uji Tipe Kendaraan Bermotor. Jakarta
- Apriyanti, A. A., Ratna, R. A., Diah, F. R., Muhammad, K. E., & Sahri, M. (2023). Sosialisasi Tata Cara Penggunaan dan Perencanaan Penyediaan APAR di CV. Karya Cipta Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3790–3796.
- çimen, sabri, Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6.
- Mayuni Devi, I. A. K. P., & Trianasari, T. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 303.
- Mufida, I. I., Kurniati, R. R., & Krisdianto, D. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Karoseri Meizam Body Repair). *Jiagabi*, 10(2), 158–164.
- Paila, F. E., Lengkong, V. P. K., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Manado Korin Paradise dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Rangkuti, E., Ramadhan Singarimbun, F., & Superizal. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(1), 80–86.
- Tiurma Elita Saragi, R. E. S. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80.